

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN *BURNOUT* PADA PERAWAT RUANG ISOLASI KHUSUS (RIK) RSUD KOTA BANDUNG DI MASA PANDEMIK COVID-19

Dhestirati Endang Anggraeni¹, Erna Irawan², Nurul Iklima³, Agita Liliandari⁴

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, dhestirati@ars.ac.id

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, stnaira@gmail.com

³Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, nurul@ars.ac.id

⁴Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, liliandariagita@gmail.com

ABSTRAK

Burnout merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan gejala kelelahan secara emosional (*emotional exhaustion*), sikap sinisme (*depersonalization*), dan ketidakmampuan diri dalam menyelesaikan pekerjaan (*diminished sense of personal achievement*). Beban kerja merupakan faktor yang berhubungan dengan terjadinya *Burnout*. Unit kerja yang memiliki beban kerja kompleks adalah perawat di masa pandemik Covid-19. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan perawat mengalami kelelahan baik secara fisik maupun mental, apabila tidak segera diatasi maka akan menimbulkan *burnout* atau kejenuhan dalam bekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan *burnout* pada perawat RSUD Kota Bandung khususnya di masa pandemik Covid-19. Metode yang digunakan adalah penelitian jenis kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus terhadap perawat RSUD Kota Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang perawat di Ruang Isolasi Khusus (RIK) dan menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner beban kerja dan kuesioner *Burnout Inventory-Human Service Survey* (MBI-HSS). Data penelitian yang terkumpul akan diolah menggunakan SPSS dan di uji menggunakan uji hipotesis *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara beban kerja dengan *burnout* pada perawat Ruang Isolasi Khusus (RIK) RSUD Kota Bandung nilai $P = 0.611 > 0.05$, sebagian besar perawat RIK RSUD Kota Bandung (54.8%) memiliki beban kerja berat dan hampir seluruhnya (67.7%.) mengalami *burnout* dengan kategori ringan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perawat dan pihak manajemen RSUD Kota Bandung untuk lebih berwaspada terhadap gejala *burnout* agar gejala tersebut tidak berkembang menjadi kondisi *burnout*. Sedangkan, bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya beban kerja atau *burnout* pada perawat.

Kata Kunci: Beban kerja, *Burnout*, Pandemi Covid-19, Perawat.

ABSTRACT

Burnout is a psychological condition characterized by symptoms of emotional exhaustion (*emotional exhaustion*), cynicism (*depersonalization*), and the inability to complete work (*diminished sense of personal achievement*). Workload is a factor associated with *burnout*. The work unit that has a complex workload is the nurse during the Covid-19 pandemic. A high workload can cause nurses to experience fatigue both physically and mentally if not addressed immediately will cause *burnout* or boredom at work. The purpose of this study was to determine

the relationship between workload and burnout in RSUD Kota Bandung nurses, especially during the Covid-19 pandemic. The research method used is correlational quantitative research with a cross-sectional approach. The study was conducted in August on nurses at the RSUD Kota Bandung with a sample of 31 nurses in the Special Isolation Room (RIK) and using an accidental sampling technique. The research instrument used was a workload questionnaire and a Burnout Inventory-Human Service Survey (MBI-HSS) questionnaire. The research data collected will be processed using SPSS and tested using the Spearman rank hypothesis test. The results showed that there was no relationship between workload and nurse burnout in the Special Isolation Room (RIK) Bandung City Hospital $P\text{-value} = 0.611 > 0.05$, most RIK nurses (54.8%) had a heavy workload and almost all (67.7%) of them had an experienced burnout in the mild category. It is hoped that the results of this study can provide input for nurses and management of Bandung City Hospital to be more aware of burnout symptoms so that these symptoms do not develop into burnout conditions. As for further researchers, it is hoped that the results of this study can be used as a reference for further research that will research the factors that cause workload or burnout in nurses.

Keywords: *Workload, Burnout, Covid-19 Pandemic, Nurse.*

PENDAHULUAN

Burnout merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan dengan gejala kelelahan emosional, sikap sinisme dan ketidakmampuan diri dalam menyelesaikan pekerjaan (Nelma, 2019). Konteks *burnout* seringkali ditemui dalam pekerjaan bidang pelayanan kemanusiaan seperti tenaga perawat. Ketidakmampuan perawat dalam beradaptasi dengan tuntutan dan tekanan pekerjaan dalam waktu yang berkepanjangan, maka hal tersebutlah yang disebut dengan *burnout* (Raudenská *et al.*, 2020).

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang secara langsung berinteraksi dengan pasien dalam jangka waktu yang lama, sehingga perawat memiliki risiko dua kali lebih besar untuk mengalami *burnout* (HUMAS FKUI, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Zhang *et al.*, (2018) menyebutkan bahwa perawat mengalami *burnout* sebesar 54%. Namun, setelah adanya pandemik Covid-19 kejadian *burnout* pada perawat di Indonesia meningkat sebesar 84% (HUMAS FKUI, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hu *et al.*, (2020) juga membuktikan bahwa angka kejadian *burnout* pada perawat di masa pandemik

Covid-19 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan masalah psikologis lainnya seperti kecemasan sebesar 40%, depresi 45% dan *burnout* 55%.

Dalam penelitian Gemine *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa selama situasi pandemik ini perawat mengalami tanda dan gejala *burnout* seperti, merasa tertekan dan frustrasi terhadap pekerjaannya, mengalami komunikasi interpersonal yang buruk antar perawat atau perawat terhadap pasien, merasa bersalah karena tidak melakukan banyak perubahan terhadap kesembuhan pasien, serta merasa lelah secara mental.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *burnout* pada perawat di masa pandemik Covid-19 yaitu beban kerja, stres kerja dan kurangnya ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) (Bruyneel *et al.*, 2021; Rarastanti, 2021; Gemine *et al.*, 2021). Dari beberapa faktor tersebut Zhang *et al.*, (2021) menyebutkan bahwa perawat lebih merasakan peningkatan beban kerja sebesar 71,21% dibandingkan dengan sres kerja sebesar 36,37%. Bruyneel *et al.*, (2021) juga menegaskan bahwa perawat yang memiliki beban kerja tinggi berisiko mengalami

seluruh gejala *burnout*, sedangkan kurangnya ketersediaan APD hanya mengakibatkan satu gejala *burnout* saja yaitu kelelahan emosional.

Beban kerja perawat adalah seluruh aktifitas atau kegiatan pada unit pelayanan keperawatan yang dilakukan oleh seorang perawat (Ariyanti, 2018). Beberapa penelitian menggambarkan beban kerja perawat yang meningkat selama pandemik Covid-19 seperti waktu kerja lebih dari sembilan jam perhari, aktivitas kerja yang meningkat sehingga mengurangi waktu untuk beristirahat, dan jumlah perawat tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan pasien (Wan *et al.*, 2020; Garcia & Calvo, 2021; Gemine *et al.*, 2021).

Adanya kondisi tersebut menuntut perawat untuk melakukan banyak hal dalam pekerjaannya, sehingga mengakibatkan perawat mendapatkan beban yang melebihi dari kapasitas serta kemampuannya (Santoso, 2021). Menurut Kiekkas dalam Martiana dan Purnawati (2020) beban kerja yang berlebih dapat menyebabkan perawat mengalami kelelahan baik secara fisik dan mental, apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka akan menimbulkan *burnout*.

Data Pusicov Bandung (2021) memperlihatkan rata-rata peningkatan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Kota Bandung dalam satu hari sebanyak 467 kasus. Hal tersebut mengakibatkan keterisian tempat tidur atau *Bed Occupancy Ratio* (BOR) di rumah sakit rujukan Covid-19 meningkat. RSUD Kota Bandung sebagai rumah sakit rujukan Covid-19 mengalami peningkatan BOR hingga 93% (Kemenkes RI, 2021). Adanya peningkatan BOR tentunya menyebabkan beban kerja perawat meningkat dan mengakibatkan kelelahan secara fisik dan mental hingga akhirnya dapat memicu terjadinya *burnout* (Mulfiyanti, 2018; Martiana & Purnawati, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 5 perawat Ruang Isolasi Khusus (RIK) RSUD Kota Bandung berdasarkan data beban kerja

perawat didapatkan hasil, sebanyak 3 dari 5 perawat mengatakan jumlah perawat tidak sesuai dengan dengan jumlah pasien, sedangkan 2 orang sisanya mengatakan kadang – kadang jumlah perawat tidak sesuai dengan jumlah pasien. Kemudian, 4 dari 5 perawat mengatakan sering melakukan pekerjaan yang beragam untuk keselamatan pasien, sedangkan 1 orang sisanya mengatakan hal sebaliknya. Keseluruhan perawat atau 5 orang perawat mengatakan merasa terbebani dengan pekerjaannya seperti harus melakukan observasi pasien secara ketat selama jam dinas.

Berdasarkan data *burnout* didapatkan hasil, sebanyak 2 dari 5 perawat mengatakan bahwa merawat pasien membuat mereka lelah secara mental dan fisik, sedangkan 3 orang sisanya mengatakan jarang merasa merawat pasien membuat mereka lelah secara mental dan fisik. Kemudian, 2 dari 5 perawat merasa tidak mampu menyelesaikan banyak hal penting dalam pekerjaannya, sedangkan 3 orang sisanya merasa hal sebaliknya. Keseluruhan perawat atau 5 perawat mengatakan tidak pernah merasa pekerjaannya sebagai perawat membuatnya menjadi tidak peduli dengan sekitar.

Dari berbagai fenomena dan teori yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa beban kerja merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *burnout* terutama di masa pandemik Covid-19. Tetapi, hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan hal yang sebaliknya. Beban kerja yang dirasakan perawat RIK RSUD Kota Bandung menunjukkan adanya peningkatan tetapi tidak merasakan adanya gejala *burnout*. Maka itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Beban Kerja dengan *Burnout* pada Perawat Ruang Isolasi Khusus (RIK) RSUD Kota Bandung Di Masa Pandemi Covid-19”.

KAJIAN LITERATUR

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia di Wuhan China pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease - 2019* (Covid-19) (Promkes Kemenkes, 2020; Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huang *et al.*, (2020) gejala klinis yang paling sering terjadi pada pasien Covid-19 yaitu demam (98%), batuk (76%), dan myalgia atau kelemahan (44%). Gejala lain yang terdapat pada pasien, namun jarang ditemukan yaitu produksi sputum (28%), sakit kepala 8%, batuk darah 5%, diare 3% dan 55% dari pasien yang diteliti mengalami dispnea. Gejala klinis yang melibatkan saluran pencernaan juga dilaporkan oleh Charan *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa sakit abdominal merupakan indikator keparahan pasien dengan infeksi Covid-19. Sebanyak 2,7% pasien mengalami sakit abdominal, 7,8% pasien mengalami diare, 5,6% pasien mengalami mual dan/atau muntah. Individu yang terinfeksi namun tanpa gejala dapat menjadi sumber penularan Covid-19 dan beberapa diantaranya mengalami progres yang cepat, bahkan dapat berakhir pada ARDS dengan case fatality rate tinggi.

Beban kerja tenaga kesehatan didefinisikan sebagai banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan dalam waktu satu tahun

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* atau penelitian yang bermaksud untuk mengetahui sejauh

dalam organisasi/pelayanan kesehatan (Simanullang, 2019). Beban kerja perawat adalah seluruh aktifitas atau kegiatan pada unit pelayanan keperawatan yang dilakukan oleh seorang perawat (Ariyanti, 2018). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan beban kerja pada perawat seperti peningkatan waktu kerja, peningkatan aktivitas kerja, dan jumlah perawat yang tidak sesuai dengan jumlah pasien (Umansky & Rantanen, 2016). Pengukuran beban kerja pada perawat menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian. Beban kerja dikategorikan berat jika > 85%, sedang 75-85%, dan ringan < 75% (Kristiyaningsih, 2018).

Burnout merupakan suatu kondisi psikologis pada seseorang yang tidak berhasil mengatasi stres kerja sehingga menyebabkan stres berkepanjangan dan mengakibatkan beberapa gejala seperti kelelahan emosional, kelelahan fisik, kelelahan mental dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri (Nursalam, 2016). *Burnout* merupakan kondisi psikologis yang terjadi akibat ketidakefektifan strategi koping pada individu untuk mengatasi stresor ditempat kerja (Nelma, 2019). Selama masa pandemik Covid-19 *burnout* pada perawat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu beban kerja, stres kerja, dan kurangnya ketersediaan APD (Bruyneel *et al.*, 2021; Gemine *et al.*, 2021; Rarastanti *et al.*, 2021).

Pengukuran *burnout* pada perawat menggunakan kuesioner *The Maslach Burnout Inventory Human Service Survey* (MBI-HSS) yang diadaptasi dari penelitian *Burnout* dikategorikan ringan jika 1,00 - 1,75, sedang 1,76 - 3,25, dan berat 3,26 - 4,00 (Widhiastuti *et al.*, 2020).

mana hubungan antara beban kerja dengan *burnout* pada perawat di masa pandemic Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada bulan 11 - 25 Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat Ruang Isolasi Khusus RSUD Kota Bandung.

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *accidental sampling* dalam rentan waktu selama 2 minggu, sehingga didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 31 perawat.

Pengukuran beban kerja pada perawat menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Kristiyaningsih (2018) dengan jumlah soal sebanyak 13 butir, terdiri dari 6 soal aspek fisik dan 7 soal aspek psikologis. Pada kuesioner ini terdapat 11 pernyataan *favorable* dan 2 pernyataan *unfavorable*. Penentuan jawaban kuesioner menggunakan skala *likert*, dengan rentan skor 1 – 4. Untuk pernyataan *favorable* skala *likert* yang digunakan yaitu (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, dan (4) selalu. Sedangkan, untuk pernyataan *unfavorable* skala *likert* yang digunakan (1) selalu, (2) sering, (3) kadang-kadang, dan (4) tidak pernah. Sedangkan, pengukuran *burnout* pada perawat menggunakan kuesioner *The Maslach Burnout Inventory Human Service Survey* (MBI-HSS) yang diadaptasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 25-35 tahun (dewasa awal) yaitu 18 orang (58.1%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 22 orang (71.0%), sebagian besar responden berpendidikan DIII Keperawatan yaitu 17 (54.8%), hampir seluruhnya responden sudah menikah yaitu 26 orang (83.9%), dan sebagian besar responden memiliki lama kerja ≥ 5 tahun yaitu 19 orang (61.3%).

Tabel. 4.1 Karakteristik Perawat Di Ruang Isolasi Khusus (RIK) RSUD Kota Bandung

Karakteristik Responden	Jumlah	
	Responden (n)	Persentase (%)
Usia		
< 25 Tahun (Remaja Akhir)	3	9.7

dari penelitian Widhiastuti *et al.*, (2020). Kuesioner ini berjumlah 21 butir pernyataan, sebanyak 7 pernyataan digunakan untuk mengukur indikator kelelahan emosional, 6 pernyataan mengukur indikator depersonalisasi, dan 8 pernyataan mengukur indikator capaian diri. Semua pernyataan bersifat *favorable*. Penentuan jawaban kuesioner menggunakan skala *likert*, dengan rentan skor 1-4 yaitu (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) sering, dan (4) selalu.

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa data univariat dan bivariat. Analisa univariat ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi dalam bentuk presentase untuk jenis kelamin, usia, lama kerja, status pernikahan serta tingkat pendidikan perawat. Sedangkan, analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi beban kerja dan kejadian *burnout* pada perawat. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *spearman rank*.

25-35 (Dewasa Awal)	Tahun	18	58.1
36-45 (Dewasa Akhir)	Tahun	10	32.3
Total		31	100.0
Jenis Kelamin			
Perempuan		22	71.0
Laki - laki		9	29.0
Total		31	100.0
Pendidikan			
DIII Keperawatan		17	54.8
S1 Keperawatan		14	45.2
Total		31	100.0
Status Pernikahan			
Menikah		26	83.9
Belum Menikah		5	16.1
Total		31	100.0
Lama Kerja			
< 5 Tahun			38.7
≥ 5 Tahun			61.3

Total	100.0
-------	-------

Tabel. 4.2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja berat yaitu 17 orang responden (54.8%).

Tabel. 4.2 Beban Kerja perawat di Ruang Isolasi Khusus (RIK) RSUD Kota Bandung

Beban Kerja	Jumlah	
	Responden	Persentase (%)
Ringan	7	22.6
Sedang	7	22.6
Berat	17	54.8
Total	31	100.0

Tabel. 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *burnout* ringan yaitu 21 orang responden (67.7%).

Tabel. 4.3 *Burnout* perawat di Ruang Isolasi Khusus (RIK) RSUD Kota Bandung

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji korelasi variabel beban kerja dengan variabel *burnout* pada perawat RSUD Kota Bandung menggunakan uji *spearman rank* didapatkan nilai $P = 0.6111$ dimana nilai tersebut lebih besar dari α ($P > 0.05$). Sehingga, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan *burnout* pada perawat Ruang Isolasi Khusus (RIK) RSUD Kota Bandung di masa pandemik Covid-19.

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa beban kerja berat yang dialami oleh perawat RIK RSUD Kota Bandung tidak berhubungan dengan terjadinya *burnout* karena tidak ada satupun (0.00%) perawat yang mengalami *burnout* berat. Peneliti mengasumsikan tidak terdapatnya korelasi diantara kedua variabel tersebut karena koping yang

<i>Burnout</i>	Jumlah	
	Responden	Persentase (%)
Ringan	21	67.7
Sedang	10	32.3
Berat	0	0
Total	31	100.0

Tabel. 4.6 menunjukan bahwa variabel beban kerja tidak berhubungan dengan terjadinya *burnout* pada perawat di Ruang Isolasi khusus RSUD Kota Bandung di masa pandemik Covid-19 dikarenakan nilai $P = 0.611$ atau $P > 0.05$.

Tabel. 4.4 Hubungan Beban Kerja dan *Burnout* perawat di Ruang Isolasi Khusus (RIK) RSUD Kota Bandung

Variabel Bebas	Variabel Terikat	P	Keterangan
Beban Kerja	<i>Burnout</i>	0.611	Tidak terdapat korelasi

dimiliki oleh perawat mampu beradaptasi dengan stresor ditempat bekerja. Sehingga meskipun beban kerja yang dirasakan berat, sebagian besar perawat (67.7%) hanya mengalami *burnout* kategori ringan.

Sejalan dengan penelitian Liana (2020) yang secara keseluruhan perawat atau responden dalam penelitiannya memiliki kategori *burnout* ringan meskipun beban kerja yang dirasakan tinggi. Hal tersebut terjadi karena meskipun terdapat beberapa perawat yang merasa lelah terhadap pekerjaannya, mereka tetap bertanggung jawab dan tidak mudah menyerah terhadap pekerjaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wu *et al.*, (2020) terhadap 57 orang perawat juga menyatakan bahwa perawat yang merawat psaien Covid-19 memiliki frekuensi *burnout* yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perawat yang bekerja

dibangsai biasa. Hal tersebut dikarenakan perawat di ruang isolasi Covid-19 memiliki kendali atau kontrol yang lebih besar atas pekerjaan yang mereka lakukan. Maslach dan Leiter (dalam Nelma, 2019; Lamakadu, 2021) juga menyebutkan bahwa kurangnya kontrol dalam pekerjaan berkaitan erat dengan tingginya kejadian *burnout*, sebab itu pekerja juga perlu mendapatkan ruang lebih besar untuk melakukan kontrol terhadap pekerjaannya agar pekerjaan yang dilakukannya dapat efektif dan berdampak positif terhadap kondisi psikis pekerja sehingga risiko terjadinya *burnout* berkurang.

Ruiz-Fernández *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa meskipun terjadi peningkatan beban kerja pada perawat di masa pandemik Covid-19, skor *burnout* pada perawat lebih rendah. Penelitian tersebut berpendapat bahwa tidak terjadinya *burnout* pada perawat disebabkan karena upaya besar yang dilakukan perawat untuk merawat pasien telah menghasilkan kepuasan dalam diri perawat setelah berhasil membantu/menolong pasien.

Ton, Tat dan Simon (2019) menyebutkan tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan *burnout* pada perawat, penelitian ini beranggapan bahwa beban pekerjaan dapat berkurang karena sebagian besar responden memiliki tipe kepribadian *ektrovert* yang akan cenderung menceritakan beban kerja yang dirasakan kepada sekitarnya, sehingga kecenderungan mengalami *burnout* berkurang.

PENUTUP

Tidak ada hubungan antara beban kerja dengan *burnout* pada perawat pada perawat RSUD Kota Bandung. Diharapkan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *burnout* pada perawat.

REFERENSI

- Ariyanti, A. (2018). Perbandingan Beban Kerja Dan Komunikasi Terapeutik Perawat Di RSI Muhammadiyah Kendal [Muhammadiyah Semarang]. <http://repository.unimus.ac.id/2069/>
- Arnaud Bruyneel, Pierre Smith, Jérôme Tack, Magali Pirson. (2021). Prevalence of burnout risk and factors associated with burnout risk among ICU nurses during the COVID-19 outbreak in French speaking Belgium, Intensive and Critical Care Nursing. https://doi.org/ISSN_0964-3397, <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2021.103059>
- Bruyneel, A., Smith, P., Tack, J., & Pirson, M. (2021). Prevalence of burnout risk and factors associated with burnout risk among ICU nurses during the COVID-19 outbreak in French speaking Belgium. Intensive and Critical Care Nursing, 65. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iccn.2021.103059>.
- Buanawati, F. T. (2019a). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap (Muzdalifah, Multazam Dan Arofah) Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Kota Madiun [STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun]. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/667/1/1.pdf>
- Buanawati, F. T. (2019b). Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap (muzdalifah, multazam dan arofah) rumah sakit siti aisyah kota madiun.
- Charan, V., Kumar, S., Mukherjee, S., Harne, P. S., Subedi, A., Ganapathy, M. K., & Patthipati, V. S. (2020). Novelty in the gut: a systematic review analysis of the gastrointestinal manifestations of COVID-19.

- <https://doi.org/10.1136/bmjgast-2020-000417>
- Gemine, R., Davies, G. R., Tarrant, S., Davies, R. M., James, M., & Lewis, K. (2021). Factors associated with work-related burnout in NHS staff during COVID-19: A cross-sectional mixed methods study. *BMJ Open*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-042591>
- Hu, D., Kong, Y., Li, W., Han, Q., Zhang, X., Zhu, L. X., Wan, S. W., Liu, Z., Shen, Q., Yang, J., He, H. G., & Zhu, J. (2020). Frontline nurses' burnout, anxiety, depression, and fear statuses and their associated factors during the COVID-19 outbreak in Wuhan, China: A large-scale cross-sectional study. *EClinicalMedicine*, 24. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100424>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., & Gu, X. (2020). Articles Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *6736(20)*, 1–10. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- HUMAS FKUI. (2020a). 83% Tenaga Kesehatan Indonesia Mengalami Burnout Syndrome Derajat Sedang dan Berat Selama Masa Pandemi COVID-19. 14 September. <https://fk.ui.ac.id/berita/83-tenaga-kesehatan-indonesia-mengalami-burnout-syndrome-derajat-sedang-dan-berat-selama-masa-pandemi-covid-19.html>
- HUMAS FKUI. (2020b, September 14). 83% Tenaga Kesehatan Indonesia Mengalami Burnout Syndrome Derajat Sedang dan Berat Selama Masa Pandemi COVID-19. Fakultas Kedokteran UI. <https://fk.ui.ac.id/berita/83-tenaga-kesehatan-indonesia-mengalami-burnout-syndrome-derajat-sedang-dan-berat-selama-masa-pandemi-covid-19.html>
- Kemenkes RI. (2021). BOR RS 2 JULI 2021. 2 Juli. www.kemkes.go.id
- Kristiyaningsih, Y. (2018). *Bean Kerja dengan Stres Kerja Perawat Berbasis Teori Burnout Syndrome*.
- Lamakadu, D. S. I. N. (2021). Hubungan Burnout Syndrome Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Bangsal Interna. 1–65.
- Liana, Y. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Burnout (Kejenuhan Kerja) Pada Perawat. 6(1). <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1760>
- Martiana, T., & Purnawati, Y. (2020). Analisis Beban Kerja dan Burnout Syndrome pada Perawat Rawat Inap. UNAIR News. <http://news.unair.ac.id/2020/08/24/analisis-beban-kerja-dan-burnout-syndrome-pada-perawat-rawat-inap/>
- Meng, H., Xiong, R., He, R., Lin, W., Hao, B., Zhang, L., Lu, Z., Shen, X., Fan, T., Jiang, W., Yang, W., Li, T., & Chen, J. (2020). CT imaging and clinical course of asymptomatic cases with COVID-19 pneumonia at admission in Wuhan, China. *Journal of Infection*, 81(1), e33–e39. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.004>
- Mulfiyanti. (2018). Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di RSUD Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(2).
- Nelma, H. (2019a). Gambaran burnout pada profesional kesehatan mental. *Jp3Sdm*, 8(1), 12–27.
- Nelma, H. (2019b). Gambaran Burnout pada Profesional Kesehatan Mental. *JP3SDM*, 8(1), 12–27.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (A. Suslia (ed.); 4th ed.). Salemba

- Medika.
<http://www.penerbitsalemba.com>
- Nursalam. (2016). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika.
- Promkes Kemenkes. (2020). Informasi Tentang Virus Corona (COVID-19). 25 Januari.
<https://promkes.kemkes.go.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus>
- Pusicov Bandung. (2021). Data Covid-19 Kota Bandung.
<https://covid19.bandung.go.id/data>
- Rarastanti, P. D., Agustina, T. S., & Hidayat, A. F. (2021). Job Stress , Job Burnout and Performance of Paramedics During The Covid 19 Pandemi. 10(1), 63–77.
<https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.584>
- Raudenská, J., Steinerová, V., Javůrková, A., Urits, I., Kaye, A. D., Viswanath, O., & Varrassi, G. (2020). Occupational burnout syndrome and post-traumatic stress among healthcare professionals during the novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic. *Best Practice and Research: Clinical Anaesthesiology*, 34(3), 553–560.
<https://doi.org/10.1016/j.bpa.2020.07.008>
- Rozi, M. S. A. (2017). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan Pendokumentasian Di Ruang Inap Rsud Wates (Vol. 87, Issue 1,2) [Stikes Jendral Achmad Yani].
http://repository.unjaya.ac.id/2204/2/MUHAMMAD_SHOBUR_AR_ROZI_2213051_pisah.pdf
- Ruiz-Fernández, M. D., Ramos-Pichardo, J. D., Ibáñez-Masero, O., Cabrera-Troya, J., Carmona-Rega, M. I., & Ortega-Galán, Á. M. (2020). Compassion fatigue, burnout, compassion satisfaction and perceived stress in healthcare professionals during the COVID-19 health crisis in Spain. *Journal of Clinical Nursing*, 29(21–22), 4321–4330.
<https://doi.org/10.1111/jocn.15469>
- Santoso, M. D. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout Pada Tenaga Kesehatan Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 04, 1–10.
- Simanullang, R. M. P. (2019). Rawat Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 Rawat Bedah Rumah Sakit Santa. *Stikkes Santa Elisabeth*.
- Tan, B. Y. Q., Kanneganti, A., Lim, L. J. H., Tan, M., Chua, Y. X., Tan, L., Sia, C. H., Denning, M., Goh, E. T., Purkayastha, S., Kinross, J., Sim, K., Chan, Y. H., & Ooi, S. B. S. (2020). Burnout and Associated Factors Among Health Care Workers in Singapore During the COVID-19 Pandemic. *Journal of the American Medical Directors Association*, 21(12), 1751-1758.e5.
<https://doi.org/10.1016/j.jamda.2020.09.035>
- Ton, N. I.; F. T.; M. G. S. (2019). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Burnout Syndrome Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kupang. 3(April), 1–5.
- Ton, N. I., Tat, F., & Simon, M. G. (2019). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Burnout Syndrome Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kupang. *CHMK HEALTH JOURNAL*, 3(2). <http://cyberchmk.net/ojs/index.php/kesehatan/article/view/504>
- Umansky, J., & Rantanen, E. (2016). Workload in nursing. *Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society*, 551–555.
<https://doi.org/10.1177/1541931213601127>
- Wan, Z., Lian, M., Ma, H., Cai, Z., & Xianyu, Y. (2020). Factors Associated with Burnout among Chinese Nurses during COVID-19

- Epidemic: a cross-sectional study. 1–19.
<https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-31486/v1>
- Wati, N. M. N., Ni Luh Putu Thrisna Dewi, & Aeny Suryanti. (2020). Gambaran Burnout Perawat Pelaksana Di Ruang Intensif Rsup Sanglah Denpasar. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 8(1), 40–48.
<https://doi.org/10.36858/jkds.v8i1.170>
- Widhiastuti, A. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Burnout Syndrome Pada Perawat Kamar Operasi [Poltekkes Yogyakarta] <https://www.google.com/url?sa=t&ct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjP2ILMkKPyAhVVeH0KHZ6wDnYQFnoECAUQA&url=http%3A%2F%2Fprints.poltekkesjogja.ac.id%2F2664%2F&usg=AOvVaw0IHJSZIIejWMftf9vQ1iQW>
- Widhiastuti, A., Susilo, C. B., & Palestin, B. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Burnout Syndrome Pada Perawat Kamar Operasi Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Annisa Widhiastuti [Poltekkes Kemekes Yogyakarta].
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2664/>
- Wu, Y., Wang, J., Luo, C., Hu, S., Lin, X., Anderson, A. E., Bruera, E., Yang, X., Wei, S., & Qian, Y. (2020). A Comparison of Burnout Frequency Among Oncology Physicians and Nurses Working on the Frontline and Usual Wards During the COVID-19 Epidemic in Wuhan, China. *Journal of Pain and Symptom Management*, 60(1), e60–e65.
<https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2020.04.0089>
- Zhang, M., zhang, P., Liu, Y., Wang, H., Hu, K., & Du, M. (2021). Influence of perceived stress and workload on work engagement in front-line nurses during COVID-19 pandemic. *Journal of Clinical Nursing*, 30(11–12), 1584–1595.
<https://doi.org/10.1111/jocn.15707>
- Zhang, Y. Y., Han, W. L., Qin, W., Yin, H. X., Zhang, C. F., Kong, C., & Wang, Y. L. (2018). Extent of compassion satisfaction, compassion fatigue and burnout in nursing: A meta-analysis. *Journal of Nursing Management*, 26(7), 810–819.
<https://doi.org/10.1111/jonm.12589>

BIODATA PENULIS

Dhestirati Endang

Dosen keperawatan medikal bedah fakultas ilmu keperawatan Universitas ARS

Erna Irawan

Dosen keperawatan komunitas fakultas ilmu keperawatan Universitas ARS

Nurul Iklima

Dosen keperawatan gadar dan kritis fakultas ilmu keperawatan Universitas ARS

Agita Liliandari

Mahasiswa fakultas ilmu keperawatan Universitas ARS